

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama adalah sebuah pedoman yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia agar bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Agama bisa memberikan pengajaran, pengalaman, dan bimbingan untuk umat manusia dalam menjalani kehidupan.

Islam adalah agama dakwah yang mendorong atau kegiatan pemberian dan ajakan kepada masyarakat untuk menjadi individu atau kelompok yang lebih baik, beradab, berkualitas yang selalu berbuat baik dalam rangka membangun masyarakat yang adil, maju, dan bebas yang tanpa ancaman, penindasan, dan berbagai keprihatinan lainnya sehingga masyarakat tidak terpengaruh atau tidak terkena dampak dari lingkungan yang dikhawatirkan berdampak negatif, baik terhadap individu, masyarakat, atau bangsa. Oleh karena itu, dakwah diperlukan.

Agama Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi dan Rasul Allah Swt. dari Nabi Adam a.s. hingga Nabi Muhammad saw. Namun, yang dimaksud agama Islam yakni agama yang masih murni keasliannya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi dan Rasul. Dalam agama Islam terdapat perintah dari Allah Swt. bahwa setiap umat manusia diperintahkan agar menyeru kepada kebajikan dan menjalankan amal ma'ruf dan mencegah serta

menjauhi dari yang mungkar. Sehingga dalam konteks ini, kita sebagai umat muslim hendaknya berdakwah kepada sesama umat manusia.

Dakwah berasal dari akar kata *da'a- yad'u- da'watan* yang berarti memanggil, mengajak dan menyeru. Menurut Prof. Thoha Yahya Umar, MA pengertian dakwah secara khusus adalah mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang benar dan sesuai dengan perintah dan aturan untuk kebahagiaan dan kemaslahatan di dunia dan juga di akhirat.<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Q.S. An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لِنَظَرٍ  
رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *serulah (manusia) kepada Jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (Q.S. An-Nahl/16: 125)

Dalam berdakwah, tentu saja tidak hanya sekedar menyeru atau mengajak seseorang agar berada di jalan Allah, akan tetapi dalam berdakwah memerlukan juga yang namanya bimbingan. Tidak mudah untuk mengajak seseorang agar selalu mengikuti jalan Allah, dan perlu waktu yang lumayan lama agar seseorang tersebut tetap berada di jalan yang benar dan selalu berbuat atau melakukan yang benar dan menghindari perbuatan yang salah.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada orang lain atau beberapa orang agar seseorang yang

---

<sup>1</sup>Jailani dan Fakhri, *Planologi Dakwah* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), h.16.

bersangkutan mampu mengembangkan potensi seperti bakat, minat maupun kemampuan yang dimiliki, sehingga mereka mampu menentukan sendiri jalan hidupnya tanpa tergantung kepada orang lain.<sup>2</sup>

Bimbingan keagamaan adalah bagian aktivitas dakwah yang bersifat mendalam untuk seluruh umat islam, sasarannya yaitu meliputi seluruh umat islam yang membutuhkan, baik itu anak-anak, remaja ataupun dewasa tanpa melihat status sosialnya.

Bimbingan keagamaan juga diberikan dengan harapan agar anak-anak dan orang dewasa dapat memahami hidup dan juga mempraktikkan ajaran agama islam dan menjadikannya sebagai cara hidup sehari-hari, baik itu dalam kehidupan pribadinya atau di lingkungan masyarakat, karena itulah perlu bimbingan agama ini diberikan kepada anak-anak dan orang dewasa.<sup>3</sup> Selain itu, nilai-nilai ajaran agama dapat mendarah daging dalam kehidupan seseorang melalui sebuah bimbingan agama yang diberikan oleh seorang pembimbing/pembina, yang mana diharapkan dapat menginspirasi seseorang tersebut atau bahkan dapat menginspirasi orang lain untuk bisa beriman dengan sempurna.

Fungsi bimbingan kedepan menurut Didin Hafidudin adalah meletakkan dasar bagi keberadaan masyarakat Islam, menanamkan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, persatuan, kebaikan, dan keindahan serta membebaskan

---

<sup>2</sup>Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (Bki)," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): h.173.

<sup>3</sup>Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, 1992), h. 4.

individu ataupun masyarakat dari sistem kehidupan yang salah.<sup>4</sup>

Taman Pendidikan Alquran merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang diperuntukan untuk anak mulai usia taman kanak-kanak hingga selanjutnya yang belum lancar membaca Alquran dengan proses pendidikan yang dilaksanakan adalah pembelajaran membaca Alquran sebagai kegiatan utama dan ditambah materi-materi tentang shalat, hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa serta materi-materi tentang beramal shaleh sebagai materi tambahan. Saat ini sudah banyak kita temukan berdirinya Taman Pendidikan Alquran di lingkungan masyarakat khususnya di Kalimantan Tengah ada 787 Taman Pendidikan Alquran dengan masing-masing kabupaten itu memiliki jumlah yang berbeda, lebih utamanya di Kabupaten Sukamara terdapat 49 Taman Pendidikan Alquran dengan masing-masing kecamatan disini memiliki jumlah yang berbeda, yaitu :di Kecamatan Sukamara terdapat 17 Taman Pendidikan Alquran , Kecamatan Pantai Lunci 19 Taman Pendidikan Alquran, Kecamatan Jelai 4 Taman Pendidikan Alquran, Kecamatan Permata Kecubung 4 Taman Pendidikan Alquran, dan Kecamatan Balai Riam 5 Taman Pendidikan Alquran.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas adalah sebuah tempat yang digunakan untuk mempelajari, memahami, mendalami serta mengamalkan ajaran agama Islam kepada para santri yang belajar disana. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas ini adalah salah satu tempat untuk belajar ilmu agama dan juga Alquran yang ada di desa Sungai Damar yang mana terdapat 4

---

<sup>4</sup>Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani, 1998), h.68.

Taman Pendidikan Alquran yang ada disana, dan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas ini juga terdapat sebuah program yang didalamnya berbeda dengan Taman Pendidikan Alquran lain yaitu menghafal Alquran. Kegiatan menghafal Alquran inilah yang menjadi sebuah keunikan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas dan mengakibatkan banyak anak-anak yang ingin belajar disana.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Desa Sungai Damar yang dipimpin oleh Ustaz Tarmiji merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal. Taman Pendidikan Alquran ini bertempat di Desa Sungai Damar, Kecamatan Pantai Lunci, Kabupaten Sukamara yang memberikan pelayanan bimbingan keagamaan serta pembelajaran kepada anak-anak disana selain menghafal Alquran juga terdapat pengajaran baca Alquran, tahsin, tilawah, majelis taklim, dan maulid habsyi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas tersebut dan diharapkan dapat menambah pengetahuan mereka. Berdasarkan informasi yang disajikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang masalah ini sebagai bahan untuk judul karya ilmiah, karya ilmiah tersebut dengan judul **“Model Bimbingan Keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Desa Sungai Damar Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model bimbingan keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Desa Sungai Damar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model bimbingan keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Desa Sungai Damar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui model bimbingan keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Desa Sungai Damar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model bimbingan keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Desa Sungai Damar.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai suatu sumbangan informasi mengenai model bimbingan keagamaan yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Desa Sungai Damar.
2. Dengan diketahuinya lebih jelas tentang faktor pendukung dan penghambat model bimbingan keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Desa Sungai Damar, maka akan dapat menjadi bahan kajian bagi para pelaksana bimbingan keagamaan dalam menjalankan aktivitas bimbingan keagamaan terhadap anak-anak .
3. Untuk menjadi bahan pertimbangan bagi mereka yang ingin meneliti lebih jauh mengenai model bimbingan keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Desa Sungai Damar.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan batasan-batasan istilah terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Adapun batasan-batasan istilah dalam proposal ini yaitu:

### **1. Model Bimbingan Keagamaan**

Model menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) diartikan sebagai acuan, contoh, pola dan ragam dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>5</sup>

Model bimbingan keagamaan adalah suatu acuan yang di dalamnya terdapat beberapa metode yang akan digunakan dalam membantu dan membimbing individu atau kelompok dalam mengatasi masalah tersebut dengan berdasarkan agama.<sup>6</sup> Model bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah bentuk bantuan yang diberikan secara sistematis dan terus menerus dari para pembimbing atau ustaz kepada para santri yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas yang mana terdapat beberapa model bimbingan keagamaan yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas, yakni: model internalisasi keagamaan, model keteladanan, model pembiasaan, dan model nasihat yang mana terdapat beberapa bentuk bimbingan keagamaan yang ada di dalamnya seperti: menghafal Alquran, tahsin, membaca Iqra dan Alquran, maulid habsyi, majelis taklim dan tilawah.

---

<sup>5</sup>Suryadin Hasyda, *et al.* eds. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h.85.

<sup>6</sup>Mubasyaroh, "Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 1 (2014): h.116.

## **2. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Desa Sungai Damar**

Taman Pendidikan Alquran disingkat dengan TPQ, yang dimaksud dengan TPQ Al-Ikhlas pada penelitian ini adalah tempat belajar baik itu mengenai Alquran atau pengetahuan agama bagi anak-anak yang ada di Desa Sungai Damar Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penulisan proposal yang berkaitan dengan masalah model bimbingan keagamaan, menurut penelusuran peneliti terdapat karya ilmiah sebelumnya yang membahas tentang bimbingan keagamaan terhadap santri, yaitu:

Dalam penulisan proposal yang berkaitan dengan masalah model bimbingan keagamaan, menurut penelusuran peneliti terdapat karya ilmiah sebelumnya yang membahas tentang bimbingan keagamaan terhadap santri, yaitu:

1. Dalam skripsinya Mardiansyah mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Tahun 2011 (*Bimbingan Keagamaan terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar*), terdapat persamaan antara peneliti ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaannya, Mardiansyah lebih menekankan kepada bimbingan terhadap santri saja, sedangkan yang penulis teliti adalah lebih menekankan kepada model bimbingan keagamaan kepada santri tahfidz Alquran.



2. Dalam skripsi Rizqiah mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Tahun 2015 (*Aktivitas Bimbingan Keagamaan di TK Tahfidz Tunas Mulia Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*), terdapat persamaan yaitu sama-sama memberikan sebuah bimbingan keagamaan kepada para santri tahfidz. Sedangkan perbedaannya, Rizqiah meneliti metode dan program-program pembelajaran, sedangkan penulis terfokus kepada model bimbingan keagamaan.
3. Dalam skripsi Herlinda mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Tahun 2018 (*Bimbingan Keagamaan terhadap Penghafal Al-Qur'an di SMP Tahfiz Bilingual Daarul Qur'an Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*), terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan kepada para santri, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian Herlinda adalah pembimbing dan pengasuh asrama sedangkan subjek penelitian penulis adalah ustaz, santri, orang tua santri, dan masyarakat sekitar.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan di dalam masing- masing bab terdapat beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, berisikan tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran- gambaran umum yang dibahas meliputi; latar belakang, fokus masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN TEORI**, pada bab ini membahas tentang hal- hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu teori model bimbingan dan kerangka konsep yang meliputi pengertian dari pengertian bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, dasar bimbingan keagamaan, model bimbingan agama, metode bimbingan, materi bimbingan keagamaan dan tahfidz Alquran.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan pengecekan keabsahan.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**, berisikan tentang hasil dari penelitian berupa obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

**BAB V : PENUTUP**, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.